

THE BRIDGE TALKS

STARTING YOUR INVESTMENT
FROM A GOOD DISCUSSION

31 JANUARY 2019

Indonesia: The Next Rising Star From South-East Asia

Dalam bidang ekonomi, keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang di Asia dan Asia Tenggara pada khususnya mulai menarik perhatian investor (pelaku ekonomi) global. Hal ini terkait dengan indikator-indikator ekonomi Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhir mencatatkan rapor (nilai) biru dibandingkan dengan negara berkembang lainnya terutama ditengah kondisi ekonomi global yang cukup menantang.

Peringkat pertama ekonomi dunia (menggunakan data Produk Domestik Bruto/PDB nominal tahun 2017) ditempati oleh Amerika Serikat (AS) dengan PDB nominal tahun 2017 mencapai USD 19,39 triliun. Posisi kedua dan ketiga ditempati oleh China dan Jepang dengan PDB nominal tahun 2017 masing-masing USD

12,24 triliun dan USD 4,87 triliun. Namun demikian, menurut perkiraan oleh Standard Chartered yang dirilis pada Januari 2019, dalam dekade kedepan peringkat tersebut dapat bergeser. Pada 2030, Standard Chartered memperkirakan bahwa tujuh dari 10 ekonomi teratas dunia kemungkinan akan berasal dari pasar negara berkembang. Prediksi atas peringkat PDB dunia dalam perkiraan jangka panjang tersebut telah mencakup proyeksi bahwa China akan menjadi negara dengan ekonomi terbesar pada tahun 2020. Prediksi ini menggunakan pendekatan paritas daya beli atas nilai tukar (Purchasing Power Parity/PPP exchange rates) dan PDB nominal.

Berikut adalah 10 negara teratas dengan PPP exchange rates dan PDB nominal pada tahun 2030 menurut prakiraan Standard Chartered Plc:

Rank	Country	Proj. GDP (2030, PPP)	GDP (2017, PPP)	% Change
#1	China	\$64.2 trillion	\$23.2 Trillion	+177%
#2	India	\$46.3 trillion	\$9.5 Trillion	+387%
#3	United States	\$31.0 trillion	\$19.4 Trillion	+60%
#4	Indonesia	\$10.1 trillion	\$3.2 Trillion	+216%
#5	Turkey	\$9.1 trillion	\$2.2 Trillion	+314%
#6	Brazil	\$8.6 trillion	\$3.2 Trillion	+169%
#7	Egypt	\$8.2 trillion	\$1.2 Trillion	+583%
#8	Russia	\$7.9 trillion	\$4.0 Trillion	+98%
#9	Japan	\$7.2 trillion	\$5.4 Trillion	+33%
#10	Germany	\$6.9 trillion	\$4.2 Trillion	+64%

Sumber: Standard Chartered, Visual Capitalist

Ekonom Standard Chartered yang dipimpin oleh David Mann mengatakan bahwa: perkiraan pertumbuhan jangka panjang Standard Chartered didukung oleh satu prinsip utama: porsi (persentase) sebuah negara atas PDB dunia akhirnya harus berkaitan dengan persentase populasi negara tersebut terhadap populasi dunia, didorong oleh konvergensi PDB per kapita antara ekonomi negara maju dan negara berkembang. India kemungkinan akan lebih besar daripada AS dalam periode waktu yang sama sementara Indonesia akan masuk ke dalam 5 ekonomi teratas. Mereka memproyeksikan tren pertumbuhan ekonomi untuk India meningkat menjadi 7,8 persen pada 2020-an, sedangkan China tren pertumbuhan ekonominya akan moderat hingga 5 persen pada 2030, mencerminkan perlambatan yang alami akibat ukuran ekonominya. Persentase PDB Asia terhadap PDB dunia yang naik menjadi 28 persen tahun lalu dari 20 persen pada 2010, diprediksi akan mencapai 35 persen pada tahun 2030.

Peluang Berinvestasi di China, India, Indonesia, dan AS

Proyeksi Standard Chartered tentang 10 negara teratas dengan PPP exchange rates dan PDB nominal pada tahun 2030 bisa menjadi referensi dalam menentukan negara tujuan investasi. Investasi jangka panjang bisa dilakukan melalui kepemilikan atas dana investasi (fund) yang memiliki keterkaitan (exposure) dengan negara tujuan investasi seperti China, India, AS, dsb. Salah satu fund yang dapat menjadi pilihan adalah AIA IDR China India Indonesia (CII) Equity Fund, sebuah fund yang dikelola oleh tim investasi AIA Financial yang memungkinkan untuk berinvestasi pada saham (termasuk Exchange Traded Fund/ETF) yang diperdagangkan di pasar China dan India dengan alokasi maksimum 15 persen di masing-masing pasar (negara). Selain itu, AIA Financial juga memiliki beberapa fund yang memiliki exposure menyeluruh pada pasar Indonesia seperti: AIA IDR Equity Fund.

Tabel Kinerja CII Equity Fund & IDR Equity Fund – per 31 Desember 2018

Nama	Jenis Sub Dana	1 Bln	3 Bln	YTD	Disetahunkan		
					3 Thn	5Thn	Sejak Peluncuran
IDR CII Equity Fund Tolok ukur (<i>benchmark</i>)	Saham	0.32% 0.04%	2.35% 1.20%	-5.85% -6.62%	8.79% 8.94%	6.86% 7.93%	7.69% 6.24%
IDR Equity Fund Tolok ukur (<i>benchmark</i>)	Saham	1.24% 2.13%	3.44% 3.35%	-7.49% -2.20%	5.86% 10.38%	5.74% 7.61%	16.20% 16.55%

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.